

**PENGELOLAAN SUAKA MARGASATWA BUKIT RIMBANG BUKIT
BALING DI KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU**

Oleh:Frengki Asbi

Pembimbing : Abdul Sadad, S.Sos, M.Si

Program Studi Administrasi Publik - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This research is a study to describe the management of the Bukit Rimbang Bukit Baling conservation area in Kampar Regency, Riau Province. Conservation areas are natural conservation areas for the purpose of collecting natural and artificial plants and animals of the original and non-native species, which are utilized for the benefit of research, science, education, supporting cultivation, culture, tourism and recreation. Based on field observations and data obtained, the problems that occur are Bukit Rimbang Bukit Baling has not been properly managed by the Riau Natural Resources Conservation Center (BBKSDA) as the responsible party, because there are still forest damages committed by those who not responsible. The purpose of this study was to determine the management of Bukit Rimbang Bukit Baling natural resources in Kampar Regency, Riau Province. The concept of the theory used is a management function that starts from planning, organizing, implementing and monitoring. This research uses qualitative research methods with descriptive data analysis. In collecting data the author uses interview, observation and documentation techniques. The results of this study conclude that the management carried out by the Center for Natural Resources Conservation (BBKSDA) is still in the category of not optimal. There are still shortcomings in planning, organizing, implementing and monitoring. The factors that influence BBKSDA in the management of Bukit Rimbang Bukit Baling are lack of human resources and inadequate facilities and infrastructure to carry out management activities.

Keyword: Management, Conservation, Bukit Rimbang and Bukit Baling

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suaka Margasatwa Bukit Rimbang Bukit Baling adalah salah satu hutan Suaka Margasatwa yang tingkat keanekaragaman ekosistem yang tinggi dan berbagai macam vegetasi. Suaka Margasatwa Bukit Rimbang Bukit Baling memiliki luas 136.000 Ha pada saat ditunjuk sebagai suaka margasatwa berdasarkan Surat Keputusan Gubernur KDH. Tk. I Riau Nomor Kpts. 149/V/1982 tanggal 21 Juni 1982. Mengalami perubahan luas kawasan pada saat penetapan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor SK.3977/Menhut VII/KUH/2014 tahun 2014 tentang Penetapan Kawasan Hutan Suaka Margasatwa Bukit Rimbang Bukit Baling seluas 141.226,25 (seratus empat puluh satu ribu dua ratus dua puluh enam dan dua puluh lima perseratus) Hektar di Kabupaten Kampar dan Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

Suaka Margasatwa Bukit Rimbang Bukit Baling memiliki keanekaragaman flora dan fauna yang tinggi. Kawasan ini menjadi habitat penting bagi beberapa satwa liar yang terancam punah dan dilindungi. Harimau Sumatera (*Panthera tigris sumatrae*) sebagai salah satu jenis satwa yang masuk dalam kategori kritis (*critically endangered*) menurut daftar merah IUCN dan dilindungi

oleh Pemerintah Republik Indonesia. Harimau Sumatera juga merupakan satwa prioritas nasional sedangkan Suaka Margasatwa Bukit Rimbang Bukit Baling secara global merupakan kawasan prioritas jangka panjang dalam Tiger Conservation Landscapes (TCL) dan juga menjadi kawasan penting Tx2 (penambahan populasi harimau strategi global). Kondisi habitat Harimau Sumatera di Suaka Margasatwa Bukit Rimbang Bukit Baling bervariasi yaitu hutan sekunder dan primer dengan berbagai level ketinggian

Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau juga melakukan upaya pencegahan kerusakan alam di Suaka Margasatwa Bukit Rimbang Bukit Baling yaitu :

1. Meningkatkan populasi Harimau Sumatera
2. Penurunan persentase luas perambahan di Suaka Margasatwa Bukit Rimbang Bukit Baling sebesar 5% pertahun
3. Peningkatan kemitraan dan kerjasama dalam pengelolaan kawasan Suaka Margasatwa Bukit Rimbang Bukit Baling
4. Pembinaan dan pemberdayaan masyarakat didalam dan sekitar kawasan Suaka Margasatwa Bukit Rimbang Bukit Baling satu desa pertahun
5. Peningkatan keikut sertaan dalam pemeran kawasan konservasi Suaka Margasatwa

6. Rehabilitasi kawasan Suaka Margasatwa Bukit Rimbang Bukit Baling 500 pertahun
7. Patroli perlindungan dan pengamanan kawasan Suaka Margasatwa Bukit Rimbang Bukit Baling
8. Pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengembangan
9. Peningkatan sarana dan prasarana pengelolaan Suaka Margasatwa Bukit Rimbang Bukit Baling.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena-fenomena yang dikemukakan tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengelolaan sumber daya alam Suaka Margasatwa Bukit Rimbang Bukit Baling di Kabupaten KamparProvinsi Riau ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pengelolaan sumber daya alam Suaka Margasatwa Bukit Rimbang Bukit Baling di Kabupaten Kampar Provinsi Riau?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

a) Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai pengelolaan sumber daya alam Suaka Margasatwa Bukit Rimbang Bukit Baling di Kabupaten Kampar Provinsi Riau.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat pengelolaan sumber daya alam Suaka Margasatwa Bukit Rimbang Bukit Baling di Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

b) Manfaat penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran pengetahuan bagi penulis dalam ilmu administrasi publik mengenai pengelolaan sumber daya alam Suaka Margasatwa Bukit Rimbang Bukit Baling khususnya. Informasi dan referensi yang dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi atau sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan pengelolaan sumber daya alam Suaka Margasatwa Bukit Rimbang Bukit Baling di

Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

2. Bagi peneliti selanjutnya pada bidang Ilmu Administrasi Publik.

D. Konsep Teori

1. Organisasi

Rahmadi (2005:13) Organisasi adalah merupakan suatu wadah atau tempat dimana orang-orang dapat bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan tanpa adanya organisasi menjadi saat bagi orang-orang untuk melaksanakan suatu kerja sama, sebab setiap orang tidak mengetahui bagaimana cara bekerjasama tersebut akan dilaksanakan. Pengertian tempat disini dalam arti yang konkrit, tetap dalam arti yang abstrak, sehingga dengan demikian tempat disini adalah dalam arti fungsi yaitu menampung atau mewartai keinginan kerja sama beberapa orang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pengertian umum, maka organisasi dapat berubah wadah sekumpulan orang-orang yang mempunyai tujuan tertentu misalnya organisasi buruh, organisasi wanita, organisasi mahasiswa dan sebagainya.

2. Manajemen

Menurut **G.R Terry (2005:1)** mengartikan manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-

indakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian ini bertempat Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Riau yang merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab di bidang konservasi Suaka Margasatwa di Provinsi Riau dan di Suaka Margasatwa Bukit Rimbang Bukit Baling kabupaten Kampar Provinsi Riau.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah pendekatan dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Peneliti berusaha mengungkapkan fenomena sesuai dengan kenyataan yang ada tanpa melakukan intervensi terhadap kondisi yang terjadi.

3. Informan Penelitian

informan dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Bidang Teknis Konservasi Sumber Daya Alam Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau.
2. Seksi perencanaan, perlindungan dan pengawetan Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau.
3. Petugas patroli Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau di Suaka Margasatwa Bukit Rimbang Bukit Baling.
4. Masyarakat yang menetap di kawasan Suaka Margasatwa Bukit Rimbang Bukit Baling.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Yaitu dikumpulkan secara langsung melalui wawancara pada pertanyaan yang akan diberikan untuk memperoleh informasi tentang pengelolaan sumber daya alam Suaka Margastwa Bukit Rimbang Bukit Baling, kemudian pengamatan langsung pada situasi penelitian.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang

dibutuhkan seperti laporan-laporan, dokumen-dokumen, hasil-hasil penelitian lainnya, buku-buku yang dapat mendukung dan menjelaskan masalah yang di peroleh melalui perpustakaan dan instansi atau kantor yang terkait dengan tujuan perolehan data, seperti perpustakaan untuk mendapatkan teori-teori tertentu yang relavan dengan pemasalahan penelitian termasuk perundang-undangan, serta tugas pokok dan fungsi.

c. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Yaitu dengan cara mengumpulkan data dengan melakukan wawancara langsung kepada informan, melalui daftar pertanyaan yang telah disediakan

b. Observasi

Yaitu mengamati langsung objek yang diteliti terhadap fenomena atau gejala yang dipandang relavan dengan masalah penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan.

c. Dokumentasi

Yaitu setiap bahan yang tertulis, foto atau film yang tidak di persiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti.

5. Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dimana dengan teknik pengumpulan data penulis menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Proses dalam analisis deskriptif kualitatif yaitu data penelitiannya di ambil dari hasil wawancara, desain penelitiannya bersifat terbuka, proses yang lebih penting dari hasil yang di peroleh, kemudian analisis data, Re-Chek, Cross Chek yang dilakukan setelah data terkumpul.

F. Hasil Penelitian

Kawasan Suaka Margasatwa merupakan kawasan suaka alam yang mempunyai ciri khas berupa keanekaragaman atau keunikan jenis satwa yang untuk kelangsungan hidupnya dapat dilakukan pembinaan terhadap habitatnya. Menanam tanaman pangan, menanam pohon, pemungkinan, penebangan pohon untuk komisial, berburu, menangkap ikan, pengambilan rotan dan kayudengan izin, introduksi eksotik tidak boleh dilakukan di Suaka

Margasatwa. Kegiatan di Suaka Margasatwa hanya terbatas untuk penelitian dan pengembangan, pendidikan, ilmu pengetahuan, wisata terbatas dan kegiatan lain yang menunjang budidaya sehingga jauh dari segala unsur pemanfaatan kecuali wisata terbatas. Kegiatan seperti perburuan, introduksi eksotis mengambil bagian tumbuhan atau satwa dan mengubah bentang alam termasuk kedalam kegiatan yang mengubah keutuhan kawasan dan itu tidak diperbolehkan. Kegiatan yang bisa dilakukan di Suaka Margasatwa adalah pengambilan herba dan kayu bakar, berkemah, koleksi ilmiah dengan izin, pengelolaan habitat, introduksi non eksotik, eksplorasi mineral, pengendalian margasatwa dan pemanfaatan oleh pengunjung. Hal ini tentu untuk pengawetan pada kawasan Suaka Margasatwa untuk tetap menjaga keanekaragaman jenis tumbuhan, satwa beserta ekosistemnya.

Menurut **Melayu P. Hasibuan (2012:23)** fungsi dari Manajemen terdiri atas

- 1) Perencanaan (*Planing*)
- 2) Pengorganisasian (*Organizing*)
- 3) Pengarahan (*actuating*)
- 4) Pengawasan (*Controlling*)

Dari Teori yang penulis paparkan di atas dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan penelitian terkait pengelolaan sumber daya alam yang

dilakukan oleh Balai Besar Konsevasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau.

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan langkah awal kegiatan menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapainya. Tanpa perencanaan yang baik, maka kegiatan organisasi mengalami hambatan. Perencanaan yang baik memberikan manfaat yaitu mengembangkan langkah-langkah strategis, sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan, mengidentifikasi dan menghindari permasalahan yang timbul dimasa yang akan datang dan dapat dengan mudah melakukan pengawasan.

a. Strategi

Strategi perencanaan yang dibahas di sini merupakan strategiperencanaan yang dilakukan di blok khusus Suaka Margasatwa Bukit Rimbang Bukit Baling

perencanaan kegiatan pengelolaan kawasan Suaka Margasatwa Bukit Rimbang Bukit Baling pada tahun 2017 sebagai berikut:

1. Melakukan kegiatan bersama masyarakat dalam blok khusus terutama dalam peningkatan kualitas pengelolaan melalui peningkatan intensifikasi lahan sehingga lahan yang di kelolaan saat ini bisa membeikan dan menghasilkan maanfaat yang lebih baik bagi masyarakat yang tinggal di Suaka Margasatwa Bukit Rimbang Bukit Baling sesuai dengan kaidah dan aturan yang berlaku.
2. Melakukan kegiatan perlindungan dan pengamana kawasan terutama dalam hal memastikan tidak adanya penambahan areal pengelolaan masyarakat
3. Pemasangan rambu-rambu perlindungan dan pengamanan kawasan
4. Mendorong perbaikan kualitas habitat pada blok khusus untuk meningkatkan
5. Melakukan kegiatan-kegiatan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang sosial masyarakat agar kedepannya masyarakat menjadi bagian terdepan dalam upaya menjaga kelestiraian kawasan.
6. Melakukan kegiatan pendidikan dan peningkatan kesadartahuan konservasi alam terutama kepada masyarakat dan warga yang berada dalam kawasan.
7. Melakukan pembinaan usaha masyarakat sehingga ketergantungan masyarakat kepada kawasan hutan lama kelamaan bisa dialihkan.

8. Melakukan pengembangan wisata pemanfaatan terbatas dengan mengedepankan budaya masyarakat tempatan terutama setiap desa yang berada dalam kawasan.
9. Melakukan pembangunan dan pemeliharaan sarana dan prasarana penunjang pengelolaan.
10. Mendorong pembuatan nota kesepahaman dengan para pihak yang melakukan pemanfaatan dan pengelolaan kawasan terutama masyarakat yang berada dalam kawasan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan usaha agar semua kelompok yang melakukan untuk tercapainya tujuan dengan kasadaran dan berpedomaan dengan perencanaan dan usaha pengorganisasian. Pelaksanaan artinya mengerakkan orang-orang agar bekerja dengan sendirinya atau dengan kasadaran bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan yang dikendaki secara efisien.

Fungsi pelaksanaan lebih menekan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang yang berada dalam organisasi. Perencanaan dan pengorganisasian yang baik kurang berarti bila tidak di ikuti oleh pelaksanaan seluruh potensi sumber daya alam manusia dan sumber daya non manusia pada

pelaksanaan tugasnya. Semua sumber daya manusia yang ada harus dioptimalkan untuk mencapai visi dan misi suatu organisasi. Setiap sumber daya manusia harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi dan peran. Selain itu, pelaksanaan juga merupakan usaha agar semua kelompok yang melakukan untuk tercapainya tujuan dengan kasadaran dengan berpedoman pada perencanaan dan pengorganisasian.

Dengan menciptakan ekonomi alternaif jangka panjang bagi masyarakat dan pengelolaan kawasan ekowista dikawasan Suaka Margasatwa Bukit Rimbang Bukit Baling adapun kegiatan yang akan dilakukan adalah:

1. Budi daya lebah madu secara alami

Kegiatan ini merupakan Salah satu bentuk usaha menjaga konservasi hutan sekaligus meningkatkan ekonomi masyarakat desa-desa penyangga di kawasan Suaka Margasatwa Bukit Rimbang Bukit Baling Provinsi Riau adalah dengan pengembangan madu yang dihasilkan oleh lebah hutan . Usaha tersebut dimulai dari inventarisasi pohon sarang dan tumbuhan pakan lebah hutan serta pemanfaatan madu hutan oleh masyarakat desa di kawasan Rimbang Baling.

2. kegiatan Bioprospeksi

Bioprospeksi berasal dari kata *biodiversity* dan *prospecting*, yan

g berarti proses pencarian sumber daya hayati terutama sumber daya genetik dan materi biologi lainnya untuk kepentingan komersial. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menginventarisasi keanekaragaman hayati tumbuhan yang berpotensi sebagai bahan baku industri yang berasal dari kawasan Rimbang Baling serta prospek budidayanya.

3. Studi Potensi dan Prospek Budi Daya Jamur di Rimbang Baling

Jamur merupakan organisme eukariotik yang memiliki peran sebagai dekomposer di alam. Jamur memiliki banyak potensi, baik dalam bidang industri pangan, obat-obatan atau potensi bisnis budi daya dan produk olahan jamur. Kawasan konservasi Suaka Margasatwa Bukit Rimbang Baling dengan luas kurang lebih 141.266,25 ha merupakan salah satu kawasan penyangga yang mendukung keberlangsungan hidup keanekaragaman hayati termasuk jamur makroskopis. Hutan Indonesia yang beriklim tropis sangat mendukung untuk pertumbuhan jamur. Riset, studi dan kajian potensi keanekaragaman hayati sudah banyak dilakukan, terutama terhadap tumbuhan dan hewan, namun belum banyak penelitian yang terkait dengan jamur makroskopis khususnya di kawasan Suaka Margasatwa Bukit Rimbang Baling.

Dari penelitian ditemukan kurang lebih 2.584 jumlah individu dengan jenis keseluruhan jamur yang ditemukan adalah 138 jenis, 52 marga dan 37 suku. Meski potensi jumlah dan jenis jamur di kawasan Rimbang Baling cukup besar, namun jamur yang dimanfaatkan oleh masyarakat masih sangat sedikit. Hal ini menunjukkan perlunya pendampingan dan pelatihan terhadap masyarakat mengenai peran, potensi serta prospek budidayanya.

4. Studi Etnobotani Masyarakat Rimbang Baling

Etnobotani adalah interaksi masyarakat setempat dengan lingkungan hidupnya, khususnya tumbuh-tumbuhan serta suatu pengajian terhadap pengguna tumbuhan-tumbuhan asli dalam kebudayaan dan agama bagi suatu kaum seperti cara penggunaan tumbuhan sebagai makanan, perlindungan atau rumah, pengobatan, pakaian dan upacara adat. Tujuan kegiatan ini diharapkan kepada masyarakat yang tinggal di kawasan rimbang baling dapat memanfaatkan tumbuhan sebagai obat-obatan tradisional.

5. Mengulik Pengelola

- a. Masyarakat Rimbang Baling
- b. Mengulik Pengelolaan Pertanian Ramah Lingkungan dan Pengembangan Ekowisata Rimbang Baling

- c. Menyalakan Api Biru di Bukit Rimbang Baling
- d. Penerapan Pertanian Alami di Rimbang Baling
- e. Pelatihan Staff Lokal (Community Organizer)
- f. Sosialisasi Kegiatan Penerapan Pertanian Alami
- g. Workshop dan Pembuatan Instalasi Biogas
- h. Survey Knowledge, Attitude and Practice (KAP)
- i. Diskusi dan Koordinasi Pelaksanaan Program (Lanjutan)

2. Pengorganisasian

Dalam pengelolaan kawasan hutan konservasi Bukit Rimbang Bukit Baling dibutuhkan suatu langkah pengorganisasian agar suatu perencanaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan bersama. Organisasi merupakan kegiatan yang menentukan, pengelompokkan dan pengaturan berbagai kegiatan kegiatan yang dianggap untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Organisasi merupakan suatu kegiatan menentukan, mengelompokkan dan pengaturan berbagai kegiatan yang dianggap untuk mencapai tujuan. Penugasan orang-orang dalam kegiatan ini dengan menerapkan faktor lingkungan fisik yang sesuai dengan menunjukkan hubungan dengan kewenangan yang dilimpahkan terhadap setiap individu yang ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

a. Bentuk Organisasi

Dalam hal ini fungsi organisasi dilihat dari pemosisian dan penetapan posisi staff atau pengawai Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau. Penerapan posisi yang dimaksud disini untuk menetapkan petugas yang baik dalam rangka meningkatkan tata kelola kawasan Suaka Margasatwa Bukit Rimbang Bukit Baling dengan mempertimbangkan keahlian dan tingkat pendidikan petugas.

3. Pengarahan

Pengarahan bias diartikan sebagai proses menuntun kegiatan-kegiatan para anggota organisasi kearah organisasi kearah yang tepat. Kepada tercapainya tujuan dari system manajemen. Pengarah adalah bagian yang sangat kritis dari tugas seorang manajer. Manajemen untuk dapat mempengaruhi orang lain adalah kata lain dari proses pengarah, dimana kemampuan seperti ini akan menentukan berhasil atau tidaknya seorang manager. Selain itu beberapa sinonim lain mengatakan bahwa pengarahan sebagai proses influencing. Tujuan utama dari sebuah pengarahan ialah untuk meningkatkan pencapaian tujuan dari sitem manajemen dengan cara menuntun kegitan-kegiatan yang dilakukan oleh para anggota organisasi menuju arah yang tepat.

a. BentukArahan

Dalam pelaksanaan pengelolaan Suaka MargaSatwa Bukit Rimbang Bukit

Baling yang dilakukan oleh Balai Besar Konservasi SumberDayaAlam Riau, petugas yang bertanggung jawab dalam program ini selalu diberikan arahan oleh atasan atau pimpinan berupa saran-saran yang membangun untuk melaksanakan program ini.

b. KegunaanArahan

Arahan memiliki arti penting dari peran seorang pimpinan terhadap bawahannya karena dengan adanya arahan akan membantu petugas dalam menghadapi masalah-masalah pada pelaksanaan program-program kegiatan yang dilakukan. Arahan juga berguna bagi seorang pimpinan yang melihat kinerja dari petugas yang melenceng dari aturan atau SOP kerja yang seharusnya.

4. Pengawasan

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting sehingga berbagai ahli manajemen dalam memberikan pendapatnya tentang apa saja fungsi-fungsi manajemen selalu mendapatkan kegiatan pengawasan sebagai salah satu kegiatan yang sangat penting dalam manajemen. Pengawasan berarti mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apa bila perlu menerapkan tindakan-tindakan sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana.

Begitu pentingnya pengawasan dalam suatu organisasi, sehingga

keberhasilan atau kinerja organisasi menjadi tolak ukur sampai dimana kegiatan pengawasan terhadap organisasi tersebut. Pengawasan dapat dianggap sebagai aktivitas untuk menentukan, mengoreksi penyimpangan-penyimpangan penting dalam hasil yang telah dicapai dari aktivitas-aktivitas yang telah dilaksanakan.

a. WaktuPengawasan

Pengawasan adalah hal yang paling penting dalam melaksanakan suatu program kegiatan agar apa yang telah dilaksanakan oleh petugas dapat selalu dilihat kemajuannya. Pengawasan seharusnya dilakukan secara rutin agar dapat mengetahui kekacauan atau masalah-masalah dilapangan atau ketertiban seorang petugas dalam pelaksanaan program kegiatannya. Dengan pekerjaan yang diawasi maka petugas yang bertanggung jawab atas tugasnya tidak akan berani berbuat yang tidak seharusnya dilakukan oleh mereka

b. PelaksanaanPengawasan

Dalam hal ini, kegiatan monitoring (pemantauan) sebagai bagian dari pengawasan dilakukan terhadap jalannya pelaksanaan kegiatan konservasi Suaka Margasatwa Bukit Rimbang Bukit Baling yang dilakukan oleh petugas lapangan.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dalam Pengelolaan Suaka

Margasatwa Bukit Rimbang Bukit Baling di Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengelolaan kawasan Suaka Margasatwa Bukit Rimbang Bukit Baling di Kecamatan Kampar Provinsi Riau yaitu :

1. Sumber Daya Manusia

Keberhasilan sebuah organisasi sangat tergantung dari kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada didalam organisasi tersebut. Sumber daya manusia memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan kebijakan. Sumber daya manusia adalah potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya, Sumber daya manusia adalah potensi yang merupakan asset dan berfungsi sebagai modal di dalam organisasi yang dapat diwujudkan menjadi potensinya secara fisik dan non fisik.

Sumber daya yang berkualitas tidak hanya ada pada tenaga kerja saja tetapi juga dinas yang menjadi jembatan penghubung antara organisasi dengan tenaga kerja dan juga koordinasi yang baik dalam setiap pekerjaan. Pengembangan teknis pegawai juga perlu ditingkatkan karena pegawai berperan sebagai pelaksana pengembangan kualitas tenaga kerja dan pegawai yang memiliki kualitas sumber daya manusia juga dapat memecahkan

masalah yang terjadi di dalam organisasi dengan strategi yang lebih baik dan juga tepat sasaran.

Keberhasilan suatu kebijakan sangat tergantung dari pelaksanaan yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan. Apabila organisasi kurang mempunyai sumber-sumber daya untuk melaksanakan kebijakan secara efektif maka pelaksanaan dari kebijakan tersebut tidak akan efektif juga. Kekurangan jumlah pegawai akan berpengaruh pada efektifitas pelaksanaan kebijakan. Manusia merupakan sumber daya yang terpenting dalam menentukan keberhasilan suatu pelaksanaan kebijakan. Pelaksanaan kebijakan tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan dari sumber daya manusia.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu unsur yang sangat berpengaruh terhadap suatu kegiatan dalam bentuk apapun. Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau bagian keberhasilan dan kelancaran suatu proses kegiatan. Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan sesuatu kegiatan.

Dari data yang telah peneliti paparkan sebelumnya bahwa petugas lapangan merasa kekurangan fasilitas yang berguna untuk mempermudah

kegiatan mereka untuk proses kegiatan pengelolaan sumber daya alam di kawasan Rimbang Baling, yaitu petugas merasa bahwa mereka membutuhkan teknologi baru yang namanya drone yang berguna bagi petugas lapangan untuk melihat kondisi kawasan hutan Rimbang Baling dari atas secara keseluruhan.

Kesimpulan

1. Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau merupakan pihak yang bertanggung jawab atas kegiatan pengelolaan sumber daya alam yang ada di propinsi Riau terkhususnya di daerah kawasan Hutan Rimbang Baling. Dalam pelaksanaan pengelolaan ini Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau belum tuntas melaksanakan tanggung jawabnya. Masih banyak kendala yang di hadapi seperti banyaknya perencanaan-perencanaan yang dibuat untuk kegiatan pengelolaan sumber daya alam Rimbang Baling yang dikarenakan tidak dapat mengajak masyarakat sekitar ikut serta dalam kegiatan pengelolaan sumber daya alam Bukit Rimbang Baling, karena dalam kegiatan ini peran masyarakat sekitar sangat diperlukan oleh pihak BBKSDA untuk kelancaran program

kegiatan pengelolaan sumber daya alam yang ada di Bukit Rimbang Baling ini. Serta pengawasan yang jauh dari kata baik yang dilakukan oleh pihak BBKSDA dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan. Terdapat masik banyak terjadi kerusakan-kerusakan hutan yang dilakukan oleh masyarakat lokal itu sendiri bahkan kerusakan juga disebabkan oleh masyarakat yang datang dari luar.

2. Dalam pelaksanaan pengelolaan yang sumber daya alam bukit Rimbang Bukit Baling yang dilaksanakan oleh Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau memiliki berbagai faktor yang mempengaruhinya, diantaranya yaitu Sumber daya Manusia yang jumlahnya dianggap masih kurang, BBKSDA hanya menerjunkan petugas langan sebanyak dua orang dan di bantu oleh pihak WWF sebanyak dua orang yang tugasnya akan melakukan pengelolaan di kawasan Bukit Rimbang Baling yang kawasannya begitu luas. Lalu masyarakat sekitar kawasan yang tidak mau bekerja sama dengan BBKSDA untuk melaksanakan program pengelolaan terhadap bukit Rimbang Baling ini. Faktor selanjutnya yaitu kurangnya sarana dan prasarana

Saran

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi Balai Besar Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Balai Besar Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pengelolaan sumber daya alam yang ada di Propinsi Riau terkhususnya di kawasan Bukit Rimbang Bukit Baling harus bisa mengajak semua masyarakat yang berda di sekitar kawasan bukit Rimbang Baling untuk turut serta ikut dalam pelaksanaan pengelolaan sumber daya alam ini, agar tidak ada lagi masyarakat yang menghalangi kegiatan pengelolaan yang di lakukan oleh pihak Balai Besar Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau. Pengawasan yang harus maksimal yang dilakukan oleh pihak Balai Besar Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau agar dapat terus memantau perkembangan dari kegiatan pengelolaan sumber daya alam ini supaya apa yang telah dilaksanakan dalam hal pengelolaan sumber daya alam ini tidak sia-sia serta menimbulkan dampak yang positif bagi semua pihak.
2. Balai Besar Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau harus menambah tenaga yang bertugas atau yang bertanggung jawab di lokasi atau di lapangan karena dengan bertambahnya tenaga akan membantu mempercepat kerja Balai Besar Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau dalam hal pelaksanaan pengelolaan sumber daya alam Bukit Rimbang Bukit Baling ini. Lalu Balai Besar Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau harusnya memberikan alat transportasi yang sesuai dengan medannya sesuai jumlah tenaga yang bertugas dilapangan tersebut. Karena medan yang di tempuh oleh petugas yang berada dilapangan berbeda dengan medan yang kita tempuh di perkotaan. Serta Balai Besar Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau memberikan teknologi baru berupa Drone untuk menunjang dan mempermudah kerja dari petugas yang berada di lapangan agar mereka dapat melihat

Dengan adanya pengawasan yang baik dari pihak Balai Besar Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau maka tidak akan ada lagi kerusakan-kerusakan yang dilakukan oleh pihak manapun baik itu masyarakat luar maupun masyarakat yang berada disekitar Bukit Rimbang Bukit Baling itu sendiri.

kondisi terkini di kawasan bukit Rimbang Bukit Baling secara keseluruhan dan nantinya akan memperlancar kerja dari pihak Balai Besar Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau yang berada di lapangan .

Daftar Pustaka

- Alam Setia Zain, S.H. 2000. *Hukum Lingkungan Konservasi Hutan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Ali, H Faried. 2001. *Teori Dan Konsep Administrasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Anoraga Panji dan Janti Soegiatoeti. 2009. *Psikologi kerja*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Brantas. 2009. *Mengenal Manajemen Organisasi*. Jakarta: Yudistira
- George R. Terry. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hadi S. Alikodra. 2012. *Konservasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Hamim Sufian. 2010. *Administrasi, Organisasi, Manajemen*. Pekanbaru : UIR Press.
- Handayanigrat, Sewarno. 2010. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Haji Masagung.
- Handoko T. Hani. 2003. *Manajer Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Gunung Agung
- Hanggraeni, Dewi. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta Timur: LP FEUI.
- Hasibuan, Malayu. 2011. *Manajemendasar, pengertian dan msalah*. Jakarta: PT. BumiAksara
- Kusdi. 2009. *Teori Organisasi dan Administrasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Manullang, M. 2008. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Moleong, Lexy. 2018. *MeteologiKualitatif*. Jakarta :RemajaRosdakarya
- Namawi, Usman, Husaini. 2013 *Manajemen: Teori, Prakter Dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Nanang Fattah. 2004. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Raneka Cipta.
- Relawati, Rahayu. 2012 *Dasar Manajemen Pendekatan Aplikasi Bidang Pertanian*. UMM Press: Malang.
- Prajudi, Atmosusudirjo. 2004. *Perancangan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.

Siswanto, H.B. 2005. *Pengantar manajemen*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.

Sobirin, Achmad. 2007. *Budaya Organisasi Pengertian, Makna Dan Aplikasinya Dalam Kehidupan Organisasi*. Yogyakarta : Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen.

Solihin. Ismail. 2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Erlangga.

Syafii, Inu Kencana. 2006. *Ilmu Administrasi Publik Edisi Revisi*. Jakarta : Raneka Cipta.

Wibowo.2010. *Budaya Organisasi*. Jakarta : : PT. Raja Grafindo Persada.

Yahya, Yohanes. 2006. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

SUMBER LAIN :

Undang Undang Republik Indonesia No 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistem

peraturan Presiden nomor 16 tahun 2015 tentang Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan